

**ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN
PENDAPATAN MENURUT PSAK 23 DI PT BATAM
CIPTA INDUSTRI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Suriyani
160810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

**ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN
PENDAPATAN MENURUT PSAK 23 DI PT BATAM
CIPTA INDUSTRI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Suriyani
160810075**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Suriyani
NPM : 160810075
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 Di PT Batam Cipta Industri Kota Batam

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Februari 2020



Suriyani
160810075

**ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN
PENDAPATAN MENURUT PSAK 23 DI PT BATAM
CIPTA INDUSTRI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Suriyani
160810075**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 17 Februari 2020



Handra Tipa, S.Pdi.,M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan rugi/laba. Untuk melihat perusahaan tersebut telah memperoleh laba yang maksimal maka perlu di lihat dari pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan. Dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan tersebut telah di atur di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 yaitu tentang Pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Batam Cipta Industri telah menerapkan Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan yang sesuai dengan PSAK 23. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan serta dokumentasi. PT. Batam Cipta Industri, di temukan adanya pengakuan pendapatan yang seharusnya diakui dibulan berjalan tidak di akui melainkan diakui di bulan selanjutnya dan untuk metode pangakuan pendapatan yang diterapkan yaitu metode *accrual basic*. Sedangkan untuk pengukuran pendapatan perusahaan telah mengukur pendapatannya dengan nilai masa kini dan di ukur dengan satuan mata uang rupiah tetapi masih tidak sepenuhnya memenuhi kriteria PSAK 23.

Kata Kunci: Pengukuran; Pengakuan; Pendapatan.

ABSTRACT

Revenue is one of the important components in the income statement. To see the company has obtained the maximum profit, it needs to be seen from the measurement and recognition of company revenue. In measuring and recognizing the income has been set in the Statement of Financial Accounting Standards No. 23, which is about Revenue. This study aims to determine whether PT. Batam Cipta Industri has applied the Income Measurement and Recognition in accordance with PSAK 23. The research method used is a descriptive qualitative statistical analysis method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. PT. Batam Cipta Industri, it was found that the revenue recognition that should have been recognized in the current month was not recognized but was recognized in the following month and for the method of revenue recognition applied, namely the accrual basic method. As for the measurement of the company's income, it has measured its income in its present value and measured in rupiah units but still does not applied the criteria of PSAK 23.

Keywords: Measurement; Recognitom; Revenue.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.;
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Haryanto Selaku Direktur PT. Batam Cipta Industri yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Penelitian;
8. Ibu Lina Lia Selaku Accounting PT. Batam Cipta Industri yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang di perlukan dalam penyusunan skripsi;
9. Seluruh Staf PT. Batam Cipta Industri yang telah banyak membantu penulis dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini;
10. Kedua Orangtua (Tek Lim & Lim Kie Hian), saudara (Welli, Teti, Herawaty, Susanti, Ratnasari, Suriyandi, Suryanti dan Andi Gunawan), serta keluarga besar yang dengan tulus dan sabar memberikan dorongan, semangat, kasih sayang, doa serta dukungan dalam bentuk materi dan non-materi dalam kelancaran dalam penyusunan skripsi ini;
11. Teman Dekat Seperjuangan (April, Eny, Feny, Levina, Merlin, Novida dan Angel) Serta teman- teman se- angkatan Tahun 2016 yang saling memberikan motivasi serta dukungan serta menjadi teman diskusi terbaik dalam perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi;
12. Temen dekat saya (Yohana, Erna, Desi, Leni dan Nunu) yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
13. Idola saya Baekhyun yang secara tidak langsung menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 17 Februari 2020

Suriyani

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB 1 | |
| PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.6.2. ManfaatPraktis | 7 |
| BAB II | |
| TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Laporan Keuangan..... | 9 |
| 2.2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan..... | 11 |
| 2.3. Pendapatan..... | 13 |
| 2.3.1. Jenis Pendapatan | 16 |
| 2.3.2. Sumber Pendapatan..... | 16 |
| 2.3.3. Klasifikasi Pendapatan..... | 17 |
| 2.4. Pengukuran Pendapatan..... | 19 |
| 2.5. Pengakuan Pendapatan | 20 |
| 2.6. Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| 2.7. Kerangka Pemikiran | 26 |
| BAB III | |
| METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Desain penelitian | 27 |
| 3.2. Operasional Variabel | 29 |
| 3.3. Populasi Dan Sampel..... | 30 |
| 3.3.1. Populasi..... | 30 |
| 3.3.2. Sampel..... | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4. Sumber Data | 31 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| 3.6. Metode Analisis Data | 34 |
| 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... | 35 |
| 3.7.1. Lokasi..... | 35 |
| 3.7.2. Jadwal Penelitian..... | 35 |
| BAB IV | |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum PT Batam Cipta Industri | 29 |
| 4.1.1 Sejarah Berdirinya Perusahaan | 29 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan..... | 37 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi..... | 38 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 41 |
| 4.2.1 Pendapatan PT. Batam Cipta Industri | 41 |
| 4.2.2 Pengukuran Pendapatan PT Batam Cipta Industri | 41 |
| 4.2.3 Pengakuan Pendapatan PT. Batam Cipta Industri..... | 43 |
| BAB V | |
| SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan..... | 65 |
| 5.2 Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN | |
| Lampiran 1. Pendukung Penelitian | |
| Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup | |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian | |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 26 |
| Gambar 3.1 Desain Penelitian | 28 |
| Gambar 4.1 Struktur organisasi | 39 |
| Gambar 4.2 Bukti Invoice | 45 |
| Gambar 4.3 Surat Jalan..... | 46 |
| Gambar 4.4 Surat Jalan..... | 47 |
| Gambar 4.5 Bukti Penerimaan Kas | 49 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Jadwal penelitian | 35 |
| Tabel 4.1 Rekapitan Penjualan Perusahaan | 44 |
| Tabel 4.2 Daftar Piutang Perusahaan..... | 48 |
| Tabel 4.3 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 48 |
| Tabel 4.4 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 48 |
| Tabel 4.5 Daftar Piutang Perusahaan..... | 51 |
| Tabel 4.6 Daftar Piutang Perusahaan..... | 51 |
| Tabel 4.7 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 51 |
| Tabel 4.8 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 51 |
| Tabel 4.9 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 51 |
| Tabel 4.10 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 51 |
| Tabel 4.11 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 52 |
| Tabel 4.12 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 52 |
| Tabel 4.13 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 53 |
| Tabel 4.14 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 53 |
| Tabel 4.15 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 53 |
| Tabel 4.16 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 53 |
| Tabel 4.17 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 54 |
| Tabel 4.18 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 54 |
| Tabel 4.19 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 55 |
| Tabel 4.20 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 55 |
| Tabel 4.21 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 55 |
| Tabel 4.22 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 55 |
| Tabel 4.23 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 55 |
| Tabel 4.24 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 56 |
| Tabel 4.25 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 56 |
| Tabel 4.26 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 57 |
| Tabel 4.27 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 57 |
| Tabel 4.28 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 57 |
| Tabel 4.29 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 57 |
| Tabel 4.30 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 57 |
| Tabel 4.31 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.32 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.33 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.34 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.35 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.36 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 58 |
| Tabel 4.37 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 59 |
| Tabel 4.38 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 59 |
| Tabel 4.39 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 59 |
| Tabel 4.40 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 59 |
| Tabel 4.41 Daftar Piutang Menurut Perusahaan..... | 60 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.42 Daftar Piutang Menurut Perusahaan | 60 |
| Tabel 4.43 Daftar Piutang Menurut Perusahaan | 60 |
| Tabel 4.44 Daftar Piutang Menurut Perusahaan | 61 |
| Tabel 4.45 Daftar Piutang Menurut Perusahaan | 61 |
| Tabel 4.46 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 61 |
| Tabel 4.47 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 61 |
| Tabel 4.48 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 61 |
| Tabel 4.49 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 61 |
| Tabel 4.50 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.51 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.52 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.53 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.54 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.55 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 62 |
| Tabel 4.56 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 63 |
| Tabel 4.57 Daftar Piutang Menurut PSAK 23 | 63 |
| Tabel 4.58 Rekapitan Penjualan Menurut PSAK 23 | 64 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakikatnya tujuan seseorang mendirikan suatu perusahaan atau membangun suatu usaha baik itu perusahaan manufaktur, dagang maupun perusahaan jasa adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk memperoleh laba atau keuntungan tersebut perusahaan harus memiliki produk atau jasa yang dapat di jual. Produk tersebut dapat berupa jasa maupun produk barang. Sehingga hasil dari penjualan produk jasa maupun barang tersebut disebut dengan pendapatan.

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi. Dimana untuk menilai perusahaan itu laba atau rugi maka kita melihat selisih positif dari pendapatan dan beban. Sedangkan apabila selisihnya negatif antara pendapatan dan beban maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Laporan laba/rugi itu penting bagi perusahaan karena untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak bisa di lihat laporan laba/ruginya khususnya di saldo laba akhir perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengetahui kinerja perusahaan secara benar selama periode tertentu.

Dalam akuntansi pendapatan juga terdapat permasalahan penting yaitu tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan. Pengukuran dan pengakuan

pendapatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dimana pengukuran pendapatan adalah setiap terjadinya suatu transaksi penjualan, besar jumlah pendapatan dari transaksi penjualan tersebut harus di ukur sesuai dengan nilai wajar dan pengakuan pendapatan adalah dimana saat terjadinya suatu transaksi penjualan harus diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Menurut PSAK 23 Pengukuran Pendapatan adalah suatu pendapatan itu harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang telah diterima oleh suatu entitas. Sedangkan Pengakuan Pendapatan menurut (University, 2015), pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut telah di realisasikan dan pada saat pendapatan tersebut telah di terima dan di dapatkan. Atau pengakuan pendapatan adalah ketika setiap terjadinya suatu transaksi penjualan baik dagang maupun dari pelayanan jasa harus di akui secara langsung.

Jika pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan itu tidak sesuai dengan standar yang ada maka pihak manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan untuk untuk menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu dan perusahaan juga akan kesulitan untuk menentukan laba perusahaan yang sebenarnya yang di hasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu di dalam suatu laporan laba/rugi pengukuran dan pengakuan pendapatan adalah penting dan harus dilakukan dengan baik dan benar agar informasi yang akan disajikan di dalam laporan rugi/laba tersebut dapat menggambarkan informasi keuangan yang sebenarnya dan dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan biasanya menggunakan laporan rugi laba untuk melihat perkembangan

kinerja perusahaan pada periode bersangkutan dan melakukan berbagai evaluasi mengenai strategi perusahaan kedepannya. Oleh karena itu dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK) yang di keluarkan Oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Khususnya di Pernyataan standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No 23.

Menurut PSAK 23, Pendapatan adalah manfaat yang di timbulkan aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode. Jika arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan pada ekuitas, dimana ekuitas tersebut tidak berasal dari kontribusi investasi dalam penanaman modal. Pendapatannya hanya meliputi arus kas masuk dari kegiatan ekonomi yang terima dari perusahaan untuk dirinya sendiri. Menurut (Nelson lam, 2009), pendapatan adalah Arus kas bruto dari manfaat kegiatan ekonomi selama periode berjalan yang muncul karena adanya kegiatan normal dari perusahaan ketika adanya arus kas masuk dalam penambahan modal kecuali yang berkaitan langsung dengan kontribusi pemegang ekuitas.

PT. Batam Cipta Industri adalah perusahaan yang didirikan oleh Bapak Haryanto pada tahun 1994 yang berlokasi di Taman Bukit Golf Blok D1 No 33 Sei Panas, Batam yang bergerak di bidang general kontraktor dan industri perdagangan. Dimana kegiatan utama perusahaan adalah melakukan pembangunan suatu pekerjaan proyek seperti pembangunan pergudangan, kawasan parkir dalam bentuk kerjasama atau kontrak dengan persetujuan antara kedua belah pihak serta melaksanakan kegiatan industri percetakan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya.

Karena tujuan utama perusahaan adalah dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal maka sumber pendapatan perusahaan di peroleh dari pembangunan proyek gudang atau proyek atas suatu pekerjaan yang sesuai perjanjian serta penjualan bahan bangunan yang telah di produksi

PT. Batam Cipta Industri dimana kegiatan usahanya adalah industri percetakan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya. Maka perusahaan akan menjual barang dagangnya sesuai dengan *purchase order* (nota pesanan) yang di kirimkan oleh konsumen atas suatu barang tertentu maka, perusahaan akan mengirimkan barang sesuai dengan kuantitas yang di minta oleh konsumen tersebut.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Batam Cipta Industri yaitu ketika perusahaan menerima sejumlah pesanan yang dalam kuantitas banyak, barang yang di kirimkan ke konsumen membutuhkan waktu satu bulan atau bahkan lebih untuk menyelesaikan pesanan tersebut. Perusahaan akan mengalami kesulitan tentang bagaimana akan mengakui pendapatan tersebut karena di setiap terjadinya transaksi penjualan yang memang seharusnya diakui di setiap terjadinya transaksi tidak diakui secara langsung melainkan di bulan berikutnya atau bahkan lebih. Sehingga akan menyebabkan kekeliruan dalam penyajian laporan laba/rugi dimana laba/rugi akhir akan lebih rendah dari seharusnya terjadi karena ketika barang pesanan di kirim ke konsumen maka pendapatan tersebut harus di akui yang dalam akuntansi di sebut dengan metode *accrual basic*.

Metode *accrual basic* ialah metode pengakuan pendapatan dimana pendapatan di akui ketika terjadinya transaksi penjualan. Contohnya seperti

pendapatan dari penjualan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya perusahaan harus mencatat transaksi penjualan tersebut ketika setiap pesanan sudah mulai diantar harus langsung diakui bukan pada saat pelanggan membayarnya atau terselesainya semua pesanan.

Pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri masih belum terperinci dimana pendapatan yang seharusnya dukur sesuai dengan nilai wajar ketika terjadi diskon dan retur penjualan tidak di terbitkan *credit note* atau nota retur maka dari itu diskon atau retur penjualan diakui setelah pembayaran tunai. Sedangkan pendapatan telah di akui sebelum pemberitahuan diskon terjadi pada periode berjalan.

Menurut Penelitian (Rosmawati, 2019) dengan judul penelitian *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Penyajiannya Dalam Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Andowa Natha Wistara* yaitu metode pengakuan, pengungkapan serta kebijakan atas pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Mengingat pentingnya akan suatu pendapatan bagi suatu perusahaan dan masalah- masalah yang mungkin akan terjadi dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan pada perusahaan general kontraktor dan industri perdagangan ini dimana jika pengukuran maupun pengakuan pendapatan tersebut salah ataupun tidak sesuai dengan PSAK 23 maka akan mengakibatkan salah saji dimana laba yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya dan dapat menyebabkan pihak yang berkepentingan atau pihak manajemen perusahaan salah dalam pengambilan keputusan keuangan, itu menjadi alasan khusus bagi penulis, dimana penulis ingin mengetahui apakah pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh

PT. Batam Cipta Industri telah sesuai dengan PSAK 23. Oleh karena itu maka peneliti akan membahas mengenai judul “**Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yaitu:

1. Adanya transaksi penjualan yang seharusnya di akui di setiap terjadinya transaksi tidak diakui secara langsung melainkan di periode berikutnya.
2. Pengukuran Pendapatan yang di akui atau di ukur dengan nilai sebelum di lakukannya diskon dan atau retur penjualan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, dan di karenakan keterbatasan waktu serta minimnya pengetahuan peneliti maka di lakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Peneliti hanya fokuskan pada pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 di bidang industry perdagangan bahan bangunan.
2. Data yang penulis analisis hanya di pengukuran da pengakuan pendapatan tahun 2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri?
2. Bagaimana penerapan pengakuan pendapatan di PT. Batam Cipta Industri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri
2. Untuk mengetahui sistem pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pentingnya pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23
2. Hasil penelitian ini juga di jadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Bagi PT. Batam Cipta Industri

Melalui penelitian ini pihak manajemen atau perusahaan dapat memperhatikan standar pengukuran dan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23

2. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat mengetahui apakah standar pengukuran dan pengakuan pendapatannya sudah mengkuiti standar PSAK 23.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Melalui penelitian ini pihak Universitas Putera Batam dapat memanfaatkan penelitian ini untuk dijadikan bahan bacaan di perpustakaan yang nantinya akan dijadikan bahan referensi mahasiswa/i Universitas Putera Batam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi yang dimulai dari mengidentifikasi transaksi sampai ke hasil akhir yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terbagi atas lima bagian yaitu laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, laporan, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, 2014) Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dimana informasi yang disampaikan dalam bentuk satuan moneter dan dalam laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan yang tidak terpisahkan dari bagian laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 (PSAK 1, 2018), laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan yang tersistematis dari posisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja suatu perusahaan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal yang disusun secara tersistematis yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba/rugi, arus kas, perubahan ekuitas serta catatan atas laporan

keuangan. Menurut (Kasmir, 2014) dalam praktiknya, terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba/rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini juga menyajikan seluruh pendapatan yang di peroleh perusahaan serta menyajikan seluruh beban atau biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Dari selisih jumlah pendapatan dan seluruh beban atau biaya disebut laba/rugi
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menyajikan perubahan modal beserta penyebab terjadinya perubahan modal tersebut di perusahaan.
3. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisikan posisi harta, kewajiban serta modal perusahaan selama suatu periode tertentu sesuai dengan tanggal neraca.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan seluruh aktivitas keuangan kas keluar dan kas masuk perusahaan baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada pos laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keungan yang

perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas dan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan rangkaian kegiatan transaksi perusahaan sampai terselesainya kegiatan perusahaan dalam suatu periode yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari laporan laba/rugi, perubahan ekuitas, neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Jakarta, 19 Februari 2010

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

| | |
|--------------------------|-------------|
| Rosita Uli Sinaga | Ketua |
| Roy Iman Wirahardja | Wakil Ketua |
| Etty Retno Wulandari | Anggota |
| Merliyana Syamsul | Anggota |
| Meidyah Indreswari | Anggota |
| Sutiyono Miharjo | Anggota |
| Saptoto Agustomo | Anggota |
| Jumadi | Anggota |
| Ferdinand D. Purba | Anggota |
| Irsan Gunawan | Anggota |
| Budi Susanto | Anggota |
| Ludovicus Sensi Wondabio | Anggota |
| Eddy R. Rasyid | Anggota |
| Liauw She Jin | Anggota |
| Sylvia Veronica Siregar | Anggota |
| Fadillah Kartikasasi | Anggota |
| G.A. Indira | Anggota |

Teguh Supangkat

Anggota

Pernyataan standar akuntansi keuangan khususnya di PSAK no 23 adalah standar yang dibuat pertama kali oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 7 September 1994 tentang pendapatan. Pada tanggal 19 february 2010, PSAK 23 tentang pendapatan ini di perbarui oleh dewan standar akuntansi keuangan yang di adopsi dari IAS 18. Perbedaan antara PSAK 1994 dan PSAK revisi 2010 adalah:

- a. Pendapatan bunga dari asset, dalam PSAK tahun 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena hasil efektif dari suatu asset adalah tingkat bunga yang diperlukan untuk mendiskontokan aliran penerimaan kas di masa mendatang.
- b. Pengakuan dividen dari efek, dalam PSAK 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena dividen pada efek adalah jumlah ekuitas yang akan di umumkan dari penghasilan neto sebelum adanya pembelian dividen, dividen tersebut dikurangi dengan harga beli efek tersebut.

Pada tanggal 27 Agustus 2014 Dewan Standar Akuntansi Mengesahkan penyesuaian atas PSAK 23 tentang pendapatan.

Jakarta, 27 Agustus 2014

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga

Ketua

Danil S. Handaya

Wakil Ketua

Djohan Pinnarwan

Wakil Ketua

Setiyono Miharjo

Anggota

Irsan Gunawan

Anggota

Budi Susanto

Anggota

| | |
|-------------------------|---------|
| Sylvia Veronica Siregar | Anggota |
| Patricia | Anggota |
| Lianny Leo | Anggota |
| Teguh Supangkat | Anggota |
| I.B. Aditya Jayantara | Anggota |
| P.M. John L. Hutagaol | Anggota |
| Kristianto Andi Handoko | Anggota |

Perbedaan antara PSAK 23 revisi 2010 dan PSAK Penyesuaian 2014

Pendapatan yang mengadopsi *IAS 18 revenue* per efektif 1 januari 2014:

- a. Ruang lingkup (paragraf 6): pada pernyataan PSAK 23 (2010) tidak mengatur tentang pendapatan yang diperoleh dari investasi yang diperlakukan dengan metode ekuitas sedangkan PSAK 23 (2014) perubahan acuan ke PSAK 15: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- b. Definisi (paragraf 07): pada PSAK (2010) nilai wajar adalah jumlah suatu nilai asset yang dapat dipertukarkan antara pihak-pihak yang memiliki keinginan dan yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi yang wajar. Dalam PSAK (2014) yang dimaksud dengan Nilai wajar adalah harga yang akan di terima untuk menjual suatu asset atau harga yang dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan laba/rugi. Dimana untuk melihat apakah perusahaan itu untung atau rugi maka bisa di lihat dari selisih pendapatan dan beban. Apabila selisih antara pendapatan dan beban positif maka perusahaan itu dikatakan mengalami

keuntungan. Apabila sebaliknya selisih antara pendapatan dan beban itu negative maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, 2014), Pendapatan adalah manfaat yang di timbulkan aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode. Jika arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan pada ekuitas, dimana ekuitas tersebut tidak berasal dari kontribusi investasi dalam penanaman modal. Pendapatannya hanya meliputi arus kas masuk dari kegiatan ekonomi yang terima dari perusahaan untuk dirinya sendiri.

Menurut Penelitian (Bagraff, 2018), pendapatan adalah arus kas masuk perusahaan atau penambahan asset perusahaan atas penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal penyerahan atas barang produksi barang maupun terselesainya jasa atau kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama yang yang berkesinambungan atau berkelanjutan.

Menurut Penelitian (Mokoginta, 2019), pendapatan merupakan rangkaian siklus pendapatan yang ditimbulkan dari adanya pelaksanaan kegiatan bisnis dan pengolahan informasi yang terjadi secara terus menerus dan berulang-ulang terkait dengan kegiatan penyerahan atas barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan dari pelanggan yang dengan dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, sewa dan royalty. Rangkaian siklus pendapatan ini buat dengan tujuan untuk mengetahui rincian dari berbagai proses diterimanya kas dan diterimanya suatu pendapatan

Menurut (PSAK 23, 2018b), Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari satu manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan

selama periode waktu tertentu jika arus kas masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan modal yang tidak bersumber dari investasi modal.

Menurut (*"The Statement Of Financial Accounting Concepts No 6," n.d.*), menjelaskan pendapatan adalah Arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva perusahaan atau entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari produksi barang atau pengiriman barang, memberikan jasa serta pelaksanaan aktivitas lain dimana kegiatan operasinya berlangsung secara terus menerus.

Selanjutnya menurut (*"Accounting Principles Board," n.d.*), menyebutkan pendapatan merupakan kenaikan kotor atas sebuah asset dan penurunan kotor dari kewajiban yang di nilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan perusahaan mencari laba. Definisi ini menggunakan prinsip akuntansi dengan pendekatan *aset liability*.

Menurut (Yusran, 2017), pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh oleh suatu entitas di dalam suatu wilayah tertentu.

Dari berbagai jenis definisi dari pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk bruto yang berasal dari kegiatan usaha normal perusahaan yang terjadi secara terus menerus dalam suatu periode akuntansi. Beberapa definisi yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendapatan berasal dari arus kas masuk bruto perusahaan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
2. Pendapatan merupakan penambahan suatu asset atas penyerahan suatu barang maupun jasa atau kombinasi dari keduanya.

3. Pendapatan di timbulkan karena adanya kegiatan bisnis dalam perusahaan.

2.3.1. Jenis Pendapatan

Pada umumnya pendapatan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:

1. Gaji dan upah yaitu imbalan yang diterima oleh seseorang dalam upaya melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain dalam jangka waktu pekerjaan perhari, perminggu maupun perbulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total nilai produksi setelah dikurangi dengan biaya- biaya yang di keluarkan untuk melakukan usaha milik pribadi, keluarga, rekan kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa modal miik pribadi dan semua biaya yang dikeluarkan biasanya tidak di perhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang dieproleh dari pekerjaan sampingan atau pendapatan yang di peroleh selain kegiatan utama perusahaan. Seperti pendapatan sewa asset.

2.3.2. Sumber Pendapatan

Menurut (PSAK 23, 2018a), sumber pendapatan berasal dari:

- a. Penjualan Barang

Penjualan barang yang dimaksud yaitu meliputi barang yang di produksi oleh suatu entitas untuk dijual dan barang yang beli juga dijual kembali, seperti barang dagangan yang di beli dari pengecer atau tanah dan property lain yang dimiliki dan untuk dijual kembali.

b. Penjualan Jasa

Penjualan jasa biasanya yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas oleh suatu entitas yang telah disetujui dan disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Jasa tersebut dapat di serahkan dalam satu periode maupun lebih dari satu periode tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa berhubungan dengan jasa konstruksi. Contohnya kontrak untuk penjualan jasa dari manager proyek dan seorang juru gambar konstruksi. Pendapatan tersebut tidak diatur dan PSAK 23 tetapi pendapatan konstruksi ini diatur dalam PSAK 34: kontrak konstruksi.

c. Penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty dan deviden.

Penggunaan asset oleh pihak lain dalam bentuk:

1. Bunga: pembebanan untuk penggunaan atas suatu kas atau setara kas
2. Royalti: pembebanan atas penggunaan asset jangka panjang perusahaan
3. Dividen: distribusi keuntungan kepada pemegang saham yang sesuai dengan kepemilikan saham masing-masing.

2.3.3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan atau aktivitas pokok dan rutin perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang seperti penjualan barang

dagang ataupun produk yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Pendapatan operasional juga dapat diperoleh dari sumber yaitu:

- a. Pendapatan kotor yaitu penjualan atas suatu barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan penjualan yang telah menjadi hak pembeli.
- b. Penjualan bersih penjualan yang telah dikurangi dengan biaya potongan yang telah menjadi hak pembeli.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam periode dalam waktu tertentu, tetapi bukan yang diperoleh dari kegiatan utama atau yang didapatkan dari kegiatan luar pokok perusahaan. Akan tetapi pendapatan didapatkan dari kegiatan sampingan yang bersifat tidak pasti atau yang jarang terjadi. Pendapatan non operasional dibedakan menjadi dua bagian:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan sewa, bunga dan royalti.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aset yang tidak termasuk barang dagangan utama yang diperuntukan untuk dijual atau produksi. Contohnya penjualan surat berharga dan aktiva tak berwujud seperti hak paten.

2.4. Pengukuran Pendapatan

Ada 5 dasar yang menjadi dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC No 5, yaitu:

1. Harga pertukaran masa lalu (*history cost*) dimana harga yang digunakan sebagai dasar pengukuran adalah harga perolehan suatu aktiva. Contohnya pembelian aktiva tetap dan persediaan.
2. Biaya pengganti masa sekarang (*current replacement cost*) dimana harga dibayarkan disaat ini untuk membeli penggantian aktiva baru yang serupa atau sejenis. Contohnya seperti penurunan nilai sejak awal di perolehnya suatu persediaan.
3. Nilai pasar (*current market value*) dimana harga jual suatu aktiva didasarkan pada nilai pasar saat ini.
4. Nilai bersih yang dapat di realisasi (*net realizable value*) jumlah kas yang akan di terima di dari hasil konversi atau pertukaran suatu aktiva. Contohnya nilai piutang yang kemungkinan yang masih bisa di tagih
5. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present discounted value*) Nilai arus kas keluar bersih dimasa yang akan datang diskontokan ke nilai sekarang saat ini dengan tingkat suku bunga tertentu.

Menurut PSAK 23 pengukuran pendapatan yaitu besar jumlah pendapatan yang diterima dapat di ukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan atau yang akan diterima perusahaan setelah dikurang dengan diskon yang di perbolehkan oleh perusahaan, dimana jumlah pendapatan yang di timbulkan oleh

suatu transaksi berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara penjual dan pembeli.

Biasanya imbalan yang dimaksudkan yaitu imblan yang berbentuk kas atau setara kas dan pendapatan yang diperoleh adalah berdasarakan jumlah kas atau setara kas. Akan tetapi apabila arus kas masuk dari kas atau setara kas tersebut ditangguhkan, maka nilai wajar dari imblan tersebut mungkin akan berkurang dari jumlah nominal kas yang terima atau yang kan di terima. Contohnya perusahaan memberikan kredit bebas bunga atas wesel tagih dari pembeli dengan nilai suku bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

Jika barang atau jasa yang di pertukarkan atas jasa dan barang tersebut dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran atas transaksi tersebut tidak dianggap sebagai pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diahlikan. Apabila nilai wajarnya tidak diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang akan diserahkan. Disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang diahlikan.

2.5. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah dimana suatu pendapatan dapat diakui. Pengakuan (*recognition*) adalah suatu proses dimana pemebentukan suatu pos atau akun yang telah memenuhi standar pelaporan laba rugi. Yang mana pendapatannya tersebut telah terrealisasikan atau pada saat pendapatan tersebut telah di terima.

Menurut (Kieso, 2013), pengakuan pendapatan adalah pencatatan suatu transaksi akuntansi dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, serta keuntungan atau kerugian. Pengakuan pendapatan juga termasuk sebagai suatu item atau akun baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk jumlah, dimana jumlahnya yang mencakup angka-angka yang dilaporkan secara singkat dalam laporan keuangan.

Menurut (*“Financial Accounting Standart Board (FASB),” n.d.*), Pengakuan Pendapatan adalah Pendapatan akan diakui jika jumlah pendapatan telah terrealisasi atau cukup pasti untuk di realisasikan dan Pendapatan akan di akui jika pendapatan tersebut telah di terima.

Menurut (PSAK 23, 2018a), Pengakuan pendapatan diakui saat:

1. Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual
3. Jumlah pendapatan dapat dikur secara andal
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan,
5. Biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersbut dapat dikur secara andal.

Menurut (Sulistiyowati, 2010) dalam pengakuan pendapatan ada 2 metode yang digunakan yaitu:

1. Dasar pengakuan *cash basic* dimana pendapatan diakui pada saat kas tersebut diterima.
2. Dasar pengakuan *accrual basic* dimana pendapatan di terima pada saat terjadinya pendapatan walaupun kas masih belum diterima.

A. Cash Basic

Menurut (Kieso, 2013) Dasar pengakuan cash basic yaitu metode pencatatan akuntansi dimana pendapatan akan diakui pada saat kas atau sejumlah uang telah diterima. Jadi walaupun transaksi telah terjadi jika uangnya tidak diterima maka transaksi tersebut tidak di catat atau di akui. Kelebihan dari penggunaan cash basic yaitu pendapatan bisa di akui saat kas di terima dan mengurangi resiko terjadinya kas yang tidak tertagihkan sedangkan kelemahan dari penggunaan metode ini yaitu informasi yang disajikan tidak begitu tepat dan akurat di karenakan hanya mencerminkan posisi kas dalam waktu itu saja.

B. Accrual Basic

Pengakuan dengan system *accrual basic* yaitu metode pencatatan akuntansi dimana saat terjadi transaksi pendapatan langsung diakui walaupun uang atau kas belum di terima dan langsung di laporkan di laporan keuangan khususnya laba rugi periode yang bersangkutan. Kelebihan dari metode *accrual basic* yaitu lebih mudah untuk mengukur asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan dan informasi yang disajikan lebih akurat karena setiap terjadi penjualan pendapatan dapat langsung diakui saat itu juga. Kekurangannya yaitu kas dari penjualan tidak pasti

kan bisa diterima dan kemungkinan terjadinya tagihan mecet atau piutang tidak tertagih.

2.6. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian (HIDAYAT, 2016), dengan ISSN: 2252 melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 44. Hasil pengakuan dan pengakuan pendapatan di PT. Adhi Karya (Persero Tbk) telah sesuai dengan ketentuan PSAK 23.

Menurut penelitian (Tulung Natasya Enjelia, Morasa Jenny, 2017), dengan ISSN 2303-1174 dengan judul “ Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Terhadap Produk PT. Celebs Minapratama Bitung” dan hasilnya untuk pendapatan operasional telah mengikuti ketentuan PSAK 23 dan menggunakan system pengakuan pendapatan *accrual basic* akan tetapi untuk produk tambahan perusahaan menggunakan *cash basic*.

Menurut penelitian (Jimmy, Reynaldi, Ekonomi, & Akuntansi, n.d.), dengan ISSN: 2303-1174 dengan Judul “ Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Biro Jasa Perjalanan menurut PSAK 23 di PT. Manado Tour & Travel dengan tujuan untuk menganalisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada biro jasa perjalanan. Dan hasilnya perusahaan tersebut telah memahami dan mempraktekkan pengakuan pendapatan menurut PSAK 23.

Menurut Penelitian (Asri, Sapiri, & Mane, 2016) dengan Vol. 4, No 008 dengan Judul Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia

Kawan dengan hasil analisis bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan KPRI Setia Kawan telah sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan karena dapat diukur dengan andal. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Sedangkan untuk pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar atas kesepakatan bersama. Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Menurut Penelitian (Mokoginta, 2019), dengan ISSN: 2303-1174 dengan Judul “ Pengakuan dan pengukuran pendapatan Menurut PSAK 23 Pada CV. Nyiur Trans Kawanua” dengan tujuan untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan menurut PSAK 23 dan hasilnya pengakuan dan pengukuran pendapatan di perusahaan tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 23”

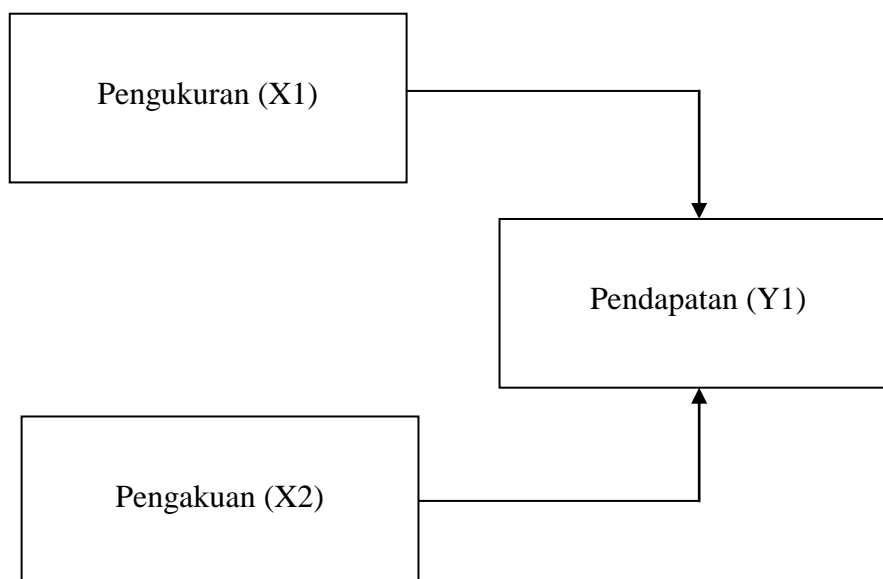
Menurut Penelitian (Bagraff, 2018), dengan ISSN: 2355-6855 & E- ISSN: 2356-2544 melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK 23 Di Perusahaan Teknologi dan Informasi dengan tujuan untuk mengetahui metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang terapkan telah sesuai dengan PSAK 23. Dan hasilnya pengakuan pendapatannya menggunakan accrual basic akan tetapi masih belum sesuai dengan ketentuan PSAK 23 karena laba di tahun berjalan ada yang masuk ke laba periode berikutnya yang diakibatkan adanya pendapatan yang seharusnya diakui di periode berjalan masuk dan diakui di periode berikutnya.

Menurut Penelitian (Zharunisa, Hutomo Priandaru Wahyu, 2018), e-ISSN 2477-5282 p-ISSN 2599-3127 dengan judul “ *Consignement Income Recognition and measurement in Indonesia retails companies*” and the result: *First, there is currently no Financial Accounting Standards Statement in Indonesia that specifically regulates consignment. Second, although there is no specific PSAK that regulates consignment, in practice retail companies have obediently made disclosures related to consignment sales revenue. Recognition of the income is by PSAK Number 23. Third, revenue from the consignment sales commission is recorded at the number of sales of consignment goods to the customer minus the amount owed to the consignor. This is in accordance with the conditions that should be met in revenue recognition, namely: a) the entity has transferred the risks and benefits of ownership of goods significantly to the buyer; b) the entity no longer continues management which is usually related to ownership of goods or makes effective control of goods sold; c) the amount of income could be measured reliably; d) it is probable that the economic benefits associated with the transaction would flow to the entity; and e) costs incurred or that would occur regarding the sale transaction could be measured reliably. Under these conditions, consignment revenue is recognized after the goods have been sold from the consignee to the buyer, not when the delivery from the consignor to the consignee occurs. It is appropriate as revealed in the financial statements that the consignment sales commission is recognized when a sale has taken place and costs could be measured reliably. Finally, the amount of inventory listed in the consignee balance sheet does not include consignment inventories. This is*

consistent with the concept that consignment goods are still consignor's property up to the time of sale to the buyer.

Menurut Penelitian (USURELU & DUTESCU, 2018), DOI:10.2478/picbe-2018-0089, pp. 992-1001, ISSN 2558-9652 dengan judul *IFRS 15 – the seventh wave of Norwalk Agreement's convergence Roadmap and the results is internal/projected effects, the main effects explicitly related to triggers, objectives and scope of regulations converged (normative approach) and external/unpredicted effects and challenges, the side effects untouted by the convergence programme's papers (positivist and constructivist approach).*

2.7. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

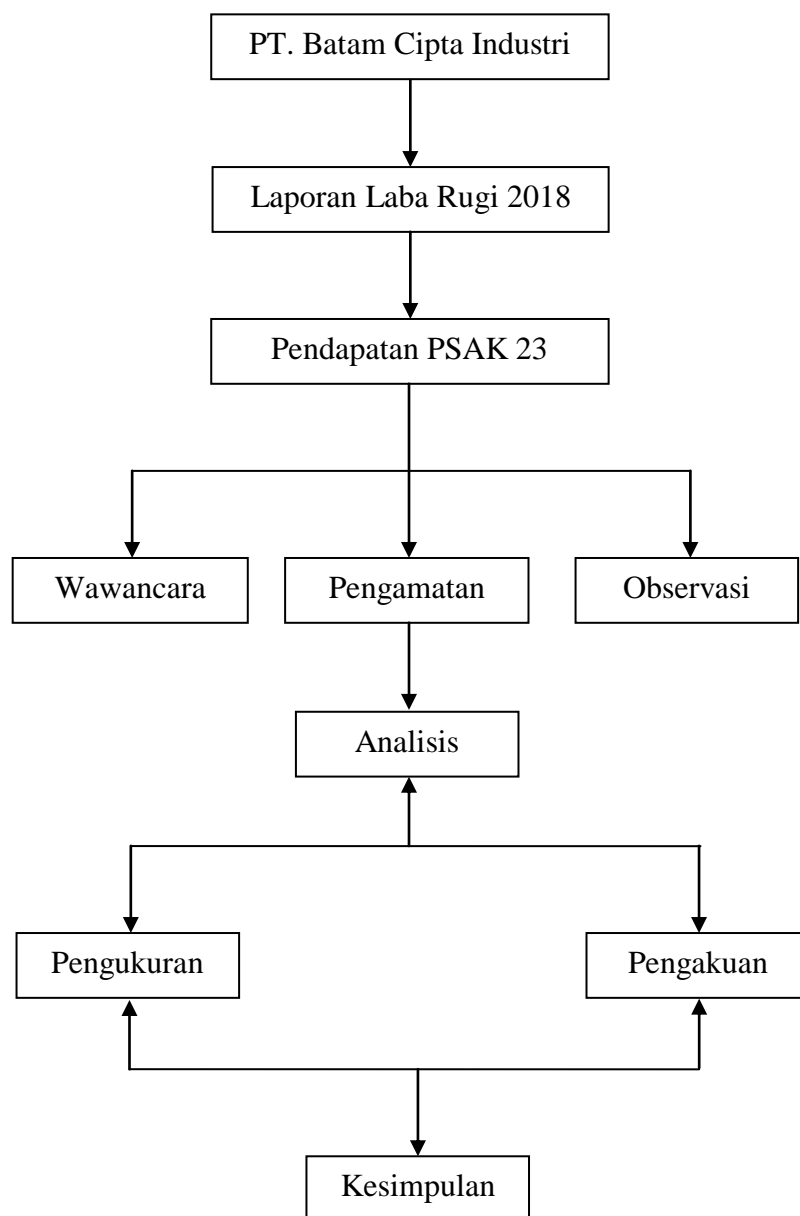
3.1. Desain penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kita harus terlebih dahulu membuat desain penelitian. Desain penelitian ialah langkah-langkah atau cara-cara yang di ambil oleh peneliti untuk menggabungkan seluruh riset yang logis dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian statistik deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat Postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah dimana peneliti yang menjadi instrument penelitian dengan analisis data yang bersifat deskriptif atau narasi.

Tujuan dengan dipilihnya metode analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Batam Cipta Industri apakah telah sesuai dengan PSAK 23. Oleh sebab itu untuk mengetahui penerapannya telah sesuai atau tidak maka peneliti memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat nyata dan terstruktur. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang bersifat dinamis atau berubah ubah selama proses penelitian proses penelitian sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang di gunakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dari uraian desain penelitian di atas maka penelitian ini akan di awali dengan wawancara dan pengamatan setelah melakukan wawancara dan pengamatan selanjutnya yaitu dengan dokumentasi. Dokuemtasi disini yaitu

dengan mengumpulkan laporan Penjualan perusahaan selama 12 bulan serta bukti invoice dan *delivery orders* sebagai bukti pendukung penelitian ini. Setelah mengumpulkan seluruh data dokumentasi yang di perlukan selanjutnya peneliti akan melakukan teknik analisis statistic deskriptif, yaitu yang berupa narasi yang kemudian akan di ambil kesimpulan.

3.2. Operasional Variabel

Variabel adalah suatu kondisi atau keadaan dimana objek penelitian bersifat dinamis atau berubah-ubah sesuai dengan keadaan lapangan.

1. Variabel Indenpenden

Variabel indenpenden atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu pengukuran dan Pengakuan.

a. Pengukuran (X1)

Pendapatan yang diakui dapat di ukur dengan imbalan yang diterima atau akan di terima berdasarkan pengukuran nilai wajar atas perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak.

b. Pengakuan (X2)

Pendapatan ada dua metode yaitu *accrual basic* dan *cash basic*. Dimana akrual basic pendapatan di diakui setiap terjadi transaksi penjualan walaupun kas masih belum diterima. Sedangkan *cash basic* pendapatan diakui pada saat sejumlah kas atau uang sudah di terima. Dalam penelitian ini pengakuan pendapatan diakui saat terjadinya

suatu transaksi penjualan kepada pelanggan, pendapatan diakui saat transaksi penjualan tersebut sudah bisa di buatkan invoiceny.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel indenpenden atau bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapatan sebagai variabel terikatnya.

a. Pendapatan (Y1)

Pandapatan adalah sejumlah manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut (Bungin, 2013) Populasi adalah keseluruhan objek seperti hewan, manusia, tumbuhan, prilaku sosial, udara, peristiwa dan sebagainya yang dimana objek-objek tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Batam Cipta Industri dengan hasil laporan Laba/ Rugi tahun 2018 serta *invoice* dan *delivery order* sebagai Bukti Pendukung.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang di ambil kemudian dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan menurut (Cholid Narbuko, 2013), sampel adalah

sebagai objek di teliti dari seluruh objek penelitian dimana sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2018 dengan jumlah 12 laporan keuangan.

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung. Data primer disini adalah dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber yang ada seperti buku referensi, jurnal, dan bukti dokumentasi perusahaan yang di jadikan sebagai acuan teoritis yang mendukung penelitian peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang di tempuh oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang bersifat nyata. Datanya itu dapat di pertanggungjawabkan dan andal. Menurut (Sugiyono, 2015), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis yang dimabil oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang akan penulis tempuh yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang terdiri dari Pewawancara dan Narasumber untuk mendapatkan

informasi yang diinginkan. Menurut (Charles J. Steward, William B. Cash, 2012), wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab dengan tujuan tertentu dan sudah di rancang sedemikian rupa untuk bertukar perilaku atau informasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015), wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi, ide dan gagasan melalui tanya jawab sehingga bisa mendapatkan data atau informasi tertentu. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bagain penjualan mengenai topic dari judul penelitian peneliti yaitu tentang pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Batam Cipta Industri.

Berikut daftar pertanyaan yang akan ditanyakan saat melakukan wawancara yaitu:

- a. Apa kegiatan operasional yang dilakukan PT. Batam Cipta Industri?
- b. Bidang apa yang dijual oleh PT. Batam Cipta Industri ?
- c. Darimana saja pendapatan PT. Batam Cipta Industri diperoleh ?
- d. Standar apakah yang digunakan PT. Batam Cipta Industri untuk pencatatan pendapatannya?
- e. Bagaiamanakah metode yang dilakukan PT. Batam Cipta Industri untuk mengakui pendapatannya?
- f. Pada saat terjadi transaksi penjualan, dimanakah transaksi tersebut di catat ?
- g. Setiap tanggal berapa invoice akan di terbitkan dan berapa lama jangka waktu pembayaran ?

h. Apakah Pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan telah dievaluasi dengan baik ?

2. Pengamatan

Pengamatan adalah aktivitas dimana kita mencari informasi lebih lanjut dari suatu fenomena yang sedang terjadi di lingkungan atau penelitian kita yang di dasarkan pengetahuan dan gagasan yang di dapat sebelumnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Menurut (Sugiyono, 2015), obeservasi adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang kompleks.

Sedangkan menurut (Cholid Narbuko, 2013), observasi adalah pengamatan yang dilkakukan secara tersetruktur atau sistematis tentang masalah- masalah yang akan di teliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di PT. Batam Cipta Industri tentang pernyataan yang telah di berikan oleh narasumber tentang jawaban seputar pengakuan pendapatan.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015), dokumen adalah bukti catatan masa lalu dan merupakan pelengkap dari penggunaan metode kualitatif, dimana dokumennya dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang, document berbentuk catatan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gamabar seperti lukisan dan karya monumental seperti karya seni. Menurut (Suharsaputra, 2014), dokumen adalah bukti rekaman kejadian historis tertulis, berupa catatan, surat dan buku harian. Jadi dokumentasi

adalah pengumpulan bukti-bukti atau catatan masalah dimana data data tersebut akan di gunakan dalam proses penelitian. Untuk penelitian ini penulis menggunakan data dokumentasi berupa laporan laba rugi perusahaan selama 2018 dan bukti *invoice* dan *delivery order* sebagai bukti pendukung.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode yang di pilih peneliti untuk menganalisis data baik metode analisis kualitatif maupun kuantitatif. Tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data-data yang di perlukan seperti laporan laba/rugi perusahaan berserta melakukan wawancara tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan yang di terapkan oleh perusahaan.
2. Melakukan pencatatan dari hasil wawancara tentang pendapatan yang akan di teliti serta menganalisis dengan teknik penelitian kualitatif yaitu metode statistik deskriptif.
3. Melakukan perbandingan antara metode pengukuran dan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan dengan peraturan PSAK 23.
4. Pengambilan kesimpulan dari hasil perbandingan yang dilakukan penulis serta memberikan saran arau masukan kepada perusahaan tentang penyajian laporan keuangan yang benar khususnya di laporan laba/rugi perusahaan yang sesuai dengan PSAK 23.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT. Batam Cipta Industri. Komp.Taman Bukit Golf Blok D1 No 33, Sei Panas, Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan pada bulan September 2019 sampai Februari 2020.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

| Kegiatan | Agu 2019 | Sep 2019 | Okt 2019 | Nov 2020 | Des 2020 | Jan 2020 | Feb 2020 |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pengajuan Judul | | | | | | | |
| Identifikasi Masalah | | | | | | | |
| Perancangan | | | | | | | |
| Pelaksanaan Observasi, Wawancara, Studi Pustaka | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | |
| Pengelolaan Hasil | | | | | | | |